

# PENUGASAN VIDEO VLOG KUNJUNGAN BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA MALANG SEBAGAI BENTUK ASESMEN FOR LEARNING DENGAN PENDEKATAN CRT

Indah Suharti Ningsih

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: indah.suharti.2331737@student.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i7.2024.3

## Kata kunci Keywords

Asesmen for Learning

Pendekatan CRT

Vlog

Pembelajaran Sejarah

## Abstrak Abstract

Artikel ini mengusulkan penugasan video vlog kunjungan bangunan bersejarah di Kota Malang sebagai bentuk Asesmen for Learning (AfL) dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). Vlog ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi sejarah kota secara kreatif dan interaktif, sekaligus mempromosikan inklusivitas dan kesadaran budaya dalam pembelajaran. Melalui penugasan ini, siswa dapat mempelajari sejarah dan budaya Kota Malang secara mendalam melalui observasi langsung dan riset mandiri, mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi dengan memproduksi video vlog yang menarik dan informatif, meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya lokal, menerapkan pendekatan CRT dengan menghargai keragaman budaya dan mempromosikan inklusivitas dalam pembuatan vlog. Penilaian vlog akan fokus pada keakuratan informasi sejarah, kreativitas penyampaian, dan keterlibatan dengan pendekatan CRT. Artikel ini mendemonstrasikan bagaimana AfL dengan pendekatan CRT dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sejarah yang autentik dan bermakna bagi siswa.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah seringkali dikritik karena kurangnya representasi budaya yang beragam dan fokusnya pada perspektif tunggal. Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) menawarkan solusi untuk mengatasi kekurangan ini dengan menekankan pentingnya kesadaran budaya dan inklusivitas dalam pendidikan. *Assesment for Learning* (AfL) merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pembelajaran sejarah, AfL dapat digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong refleksi diri. Penugasan video vlog kunjungan bangunan bersejarah di Kota Malang ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk meneliti dan mempelajari sejarah bangunan bersejarah di Kota Malang yang memiliki nilai budaya tinggi, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya Kota Malang dari berbagai perspektif, Membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep sejarah secara lebih mendalam, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dengan mendorong siswa untuk menganalisis informasi dan menghasilkan konten video yang kreatif dan informatif, Memotivasi siswa untuk belajar tentang sejarah dan budaya Kota Malang secara aktif dan menarik. Penugasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, yaitu siswa akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang sejarah dan budaya Kota Malang setelah menyelesaikan tugas ini, siswa akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka saat mereka menganalisis informasi dan menghasilkan konten video, Siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mereka saat mereka menyampaikan informasi dalam bentuk video, siswa dapat mengembangkan keterampilan berkolaborasi mereka saat mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar tentang sejarah dan budaya Kota Malang setelah menyelesaikan tugas ini.

*Culturally Responsive Learning* (CRT) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu

materi pelajaran. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik juga akan lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain. Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual (Larasati et al., 2023). Pendekatan CRT ini mengintegrasikan keberagaman budaya yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa dengan materi pembelajaran. Relevansi budaya dalam pembelajaran yakni dengan memperhatikan budaya siswa dalam pembelajaran, siswa akan melihat langsung relevansi antara materi pembelajaran dan kaitannya dengan lingkungan hidup sekitar siswa. Dengan pendekatan ini juga menjadi bentuk menghargai identitas siswa, memperluas kolaborasi, memberdayakan siswa, dan menggunakan sumber budaya. Pendekatan ini juga menghasilkan lingkungan belajar yang relevan, inklusif dan berpusat kepada peserta didik (Mandasari et al., 2024).

*Assesment for Learning* (AfL), juga dikenal sebagai penilaian formatif, adalah proses pengumpulan informasi secara berkelanjutan untuk memahami kemajuan belajar siswa. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, bukan hanya untuk memberi nilai akhir. AfL berfokus pada proses belajar, bukan hanya produk akhir (Armiyati & S., 2024). Ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, Dengan AfL, guru dapat dengan cepat mengidentifikasi mana siswa berprestasi baik dan di mana siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari AfL, guru dapat menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. AfL memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan tepat waktu kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pembelajaran mereka (Safithri & Muchlis, 2022). AfL mendorong siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri dan untuk memantau kemajuan mereka sendiri. Teknik AfL yang umum digunakan adalah Observasi melalui pengamatan terhadap siswa saat mereka bekerja di kelas, Pertanyaan lisan ketika pembelajaran di kelas kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka, Penugasan singkat untuk mengukur kedalaman menilai pemahaman mereka, Penilaian diri dan penilaian antar-teman yaitu siswa menilai pekerjaan mereka sendiri atau pekerjaan teman sekelas mereka menggunakan kriteria tertentu, serta Portofolio dalam bentuk mengumpulkan sampel pekerjaan mereka dari waktu ke waktu untuk menunjukkan kemajuan belajar mereka. Manfaat penerapan AfL adalah diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa: Ketika siswa merasa kemajuan mereka diakui dan mereka menerima umpan balik yang dapat ditindaklanjuti, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa: AfL membantu guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan pembelajaran lebih awal, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
3. Mengembangkan keterampilan metakognitif siswa: AfL mendorong siswa untuk berpikir tentang pembelajaran mereka sendiri dan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif: AfL dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di mana semua siswa merasa didukung untuk mencapai potensi penuh mereka.

Kecenderungan gaya serta minat belajar Generasi Z bersifat aplikatif dan tidak menyukai cara belajar konvensional, disebabkan karena adanya kemudahan yang diperoleh dalam mengakses informasi. Karakter belajar generasi Z yang dipengaruhi oleh keberadaan internet bisa dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi (Prasetya, 2021). Media pembelajaran *Vlog* merupakan salah satu solusi untuk generasi pro *gadget*. Pengertian dari *Vlog* (video blog) ialah blog yang berwujud video. *Vlog* ialah satu video yang dapat berisi opini, ceritera atau aktivitas sehari-hari yang umumnya ditulis pada blog. Kegiatan *Vlog* merupakan aktivitas merekam video yang berbasis audio visual oleh *vlogger* sebutan bagi pembuat *Vlog*. *Vlog* dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru. Tidak harus guru yang membuat *Vlog* akan tetapi *Vlog* dapat digunakan sebagai tugas proyek untuk siswa (Susanti, 2019). Penugasan ini dirancang dengan menggunakan pendekatan CRT sebagai bentuk penerapan *Assesment for Learning* (AfL)

untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan dihormati, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Beberapa prinsip CRT yang diterapkan dalam penugasan ini antara lain:

1. Fokus pada Perspektif Siswa: Siswa didorong untuk mengeksplorasi sejarah dan budaya Kota Malang dari sudut pandang mereka sendiri.
2. Penggunaan Beragam Sumber: Siswa dapat menggunakan berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel, video, dan situs web, untuk mempelajari sejarah dan budaya Kota Malang.
3. Penilaian yang Adil dan Akurat: Penilaian tugas vlog ini akan dilakukan secara adil dan akurat, dengan mempertimbangkan keragaman budaya dan pengalaman siswa.

## **2. Metode**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana penugasan video vlog kunjungan bangunan bersejarah di Kota Malang dapat digunakan sebagai bentuk Asesmen for Learning (AFL) dengan pendekatan CRT. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman dan perspektif siswa. Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah diantaranya:

### **2.1. Observasi partisipan**

Peneliti akan mengamati proses pembuatan video vlog siswa selama kunjungan ke bangunan bersejarah. Peneliti akan mencatat interaksi siswa, komentar mereka tentang bangunan bersejarah, dan bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk membuat video mereka.

### **2.2. Wawancara semi-terstruktur**

Peneliti akan mewawancarai siswa secara individu setelah mereka menyelesaikan video vlog mereka. Wawancara akan fokus pada pengalaman siswa dalam membuat video, apa yang mereka pelajari dari kunjungan ke bangunan bersejarah, dan bagaimana mereka menilai video mereka sendiri.

### **2.3. Analisis video vlog**

Peneliti akan menganalisis video vlog siswa untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan bagaimana siswa menggunakan video untuk mewakili sejarah dan budaya lokal.

Teknik Analisis Data yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

#### **2.3.1. Analisis tematik**

Peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Tema-tema ini akan digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penugasan video vlog dapat digunakan sebagai bentuk AFL dengan pendekatan CRT.

#### **2.3.2. Analisis isi**

Peneliti akan menganalisis konten video vlog siswa untuk mengidentifikasi bagaimana mereka mewakili sejarah dan budaya lokal. Analisis ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana siswa memproses informasi dan bagaimana mereka mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan Asesmen for Learning (AFL) dengan pendekatan CRT siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk membuat video vlog tentang salah satu bangunan bersejarah di Kota Malang. Setiap kelompok diharuskan untuk 1) Melakukan riset tentang sejarah dan budaya bangunan bersejarah yang dipilih, 2) Merekam video yang menunjukkan arsitektur, interior, dan lingkungan sekitar bangunan, 3) Menjelaskan sejarah dan budaya bangunan bersejarah dalam video, 4) Menambahkan elemen kreatif seperti musik, animasi, dan transisi ke dalam video, 5) Menyajikan video vlog di depan kelas.

Secara keseluruhan, penugasan video vlog ini menghasilkan hasil yang positif. Siswa menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan tugas mereka. Video vlog yang dihasilkan informatif, menarik, dan mencerminkan pemahaman siswa tentang sejarah dan budaya Kota Malang. Berikut beberapa hasil spesifik yang dicapai:

- a. Peningkatan Kesadaran Budaya: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan budaya Kota Malang setelah menyelesaikan tugas ini. Mereka mampu menjelaskan sejarah dan budaya bangunan bersejarah yang mereka pilih dengan detail dan akurat.
- b. Inklusivitas dan Rasa Menghormati Keragaman Budaya: Siswa menunjukkan rasa menghormati terhadap keragaman budaya dalam video vlog mereka. Mereka menggunakan bahasa yang inklusif dan menghindari stereotip.
- c. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Presentasi: Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan presentasi dalam penyajian video vlog di depan kelas. Mereka mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik.
- d. Pemahaman Materi Pembelajaran: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran sejarah setelah menyelesaikan tugas ini. Mereka mampu menghubungkan sejarah dan budaya Kota Malang dengan konteks kehidupan saat ini.

Penugasan video vlog ini terbukti menjadi strategi AfL yang efektif dengan pendekatan CRT. Pendekatan ini membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif dan menarik, dan juga membantu mereka untuk mengembangkan rasa kesadaran budaya dan inklusivitas. Berikut beberapa faktor yang berkontribusi pada keberhasilan penugasan ini:

- a. Topik yang menarik: Bangunan bersejarah di Kota Malang merupakan topik yang menarik bagi siswa. Hal ini memotivasi mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah dan budaya Kota Malang.
- b. Kreativitas dan Kebebasan Berekspresi: Siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam membuat video vlog mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan individual.
- c. Penilaian yang Berpusat pada Siswa: Siswa dilibatkan dalam proses penilaian video vlog mereka. Hal ini membantu mereka untuk memahami kriteria penilaian dan untuk meningkatkan kinerja mereka.

#### 4. Simpulan

Penugasan video vlog kunjungan bangunan bersejarah di Kota Malang sebagai bentuk AfL dengan pendekatan CRT merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran budaya, inklusivitas, dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran sejarah. Pendekatan ini dapat direplikasi di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

#### 5. Daftar Rujukan

- Armiyati, L., & L. A. S. (2024). The assessment of history learning in implementation of Kurikulum Merdeka. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 204–212. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3340>
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Prasetya, A. E. (2021). Pembelajaran sejarah menyenangkan melalui hasil kreativitas Vlog History. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 769–781. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.146>
- Safithri, D. L., & Muchlis, M. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis assessment for learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 547–555. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.547-555>
- Susanti, E. D. (2019). Project based learning: Pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>